

PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSET

Agus Dwi Atmoko
Politeknik Sawunggalih Aji
agus.ak@polsa.ac.id

Abstract: In general, most companies focus primarily on maximizing profits. They often overlook corporate obligations and fail to consider whether their assets are being effectively utilized for the company's benefit, even though these obligations and assets play a crucial role in achieving profitability. This study examines the factors influencing the return on assets of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, using the current ratio, total asset turnover, and net profit margin as independent variables. The objective of this research is to calculate and analyze the impact of the current ratio, total asset turnover, and net profit margin on the return on assets at PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Multiple regression analysis was employed as the data analysis method. The study utilized secondary data, specifically the financial statements of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk—a company listed on the Indonesia Stock Exchange—covering the period from 2020 to 2025. These financial statements were subsequently analyzed using financial ratio analysis. The results indicate that the current ratio, total asset turnover, and net profit margin collectively (simultaneously) have a significant effect on the return on assets, with a significance value of 0.000. Individually (partially), the analysis reveals that the current ratio has a negative and insignificant effect on the return on assets (significance value of 0.892), whereas total asset turnover and net profit margin have a significant effect, with significance values of 0.008 and 0.002, respectively.

Keywords: Return on Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin

PENDAHULUAN

Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia yang terus mengalami pertumbuhan menunjukkan semakin tingginya tingkat persaingan antarperusahaan. Kondisi tersebut menuntut setiap perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan daya saing serta meningkatkan kinerja perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga oleh kemampuan mengelola kondisi keuangan secara optimal sehingga mampu menciptakan keuntungan yang berkelanjutan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Menurut Halim dan Hanafi (2014), kinerja keuangan dapat dianalisis melalui laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antarpos dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan memberikan informasi mengenai kondisi likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bagi manajemen maupun pihak eksternal.

Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *Return on Asset* (ROA).

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, ROA menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efisiensi pengelolaan aset perusahaan.

Dalam upaya meningkatkan profitabilitas, perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan penjualan, tetapi juga harus mampu mengelola likuiditas dan efektivitas penggunaan aset. Perusahaan yang hanya berorientasi pada peningkatan penjualan tanpa memperhatikan kondisi aset lancar dan pemanfaatan aset tetap berpotensi mengalami penurunan efisiensi yang pada akhirnya berdampak terhadap penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) menjadi variabel yang penting untuk dianalisis karena memiliki keterkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Halim dan Hanafi (2014:75), *current ratio* yang terlalu tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi perusahaan yang baik, karena dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang menganggur (*idle assets*) sehingga dana yang tersedia tidak

dimanfaatkan secara produktif. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on Asset*.

Selain likuiditas, efektivitas penggunaan aset juga mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Menurut Halim dan Hanafi (2014:79), semakin tinggi nilai TATO menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan sehingga berdampak positif terhadap *Return on Asset*.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan. Menurut Halim dan Hanafi (2014:79), semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Dengan demikian, peningkatan NPM mencerminkan efisiensi operasional perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan *Return on Asset*.

Objek penelitian ini adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di subsektor makanan dan minuman dengan produk utama bermerek Sari Roti.

Perusahaan ini dipilih karena merupakan salah satu perusahaan yang memiliki kinerja dan perkembangan yang menarik untuk dianalisis, terutama dalam kaitannya dengan pengaruh likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki.

Berdasarkan data keuangan perusahaan yang disajikan pada Tabel 1.1, terlihat bahwa perubahan nilai *Return on Asset* tidak selalu sejalan dengan perubahan *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, maupun *Net Profit Margin*. Pada beberapa periode, peningkatan *Current Ratio* tidak diikuti oleh peningkatan *Return on Asset*, demikian pula peningkatan *Total Assets Turn Over* dan *Net Profit Margin* belum tentu diikuti oleh peningkatan *Return on Asset*. Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hubungan antara variabel-variabel tersebut sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut melalui penelitian empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat perbedaan antara teori yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Net Profit Margin* memengaruhi *Return on Asset* dengan fenomena yang terjadi pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Asset* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan serta

menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas secara lebih efektif.

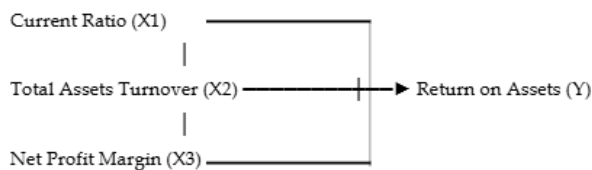
Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah

METODOLOGI

Current ratio yang terlalu tinggi setidaknya baik bagi profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*. Hal ini karena *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur dan berarti bahwa aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan manajemen mampu memanfaatkan seluruh total aktiva dengan baik untuk

menghasilkan penjualan. Apabila penjualan perusahaan tinggi maka keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Tetapi jika rasio ini rendah manajemen belum mampu memaksimalkan seluruh total aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Jika penjualan perusahaan menurun maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan semakin rendah. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah maka hipotesis yang diambil adalah:

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Menurut Halim dan Hanafi (2014), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang menganggur (*idle assets*), sehingga pemanfaatan aset menjadi kurang efisien dan dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, *Current Ratio* yang berada pada tingkat optimal menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal kerja secara efektif tanpa mengurangi kemampuan menghasilkan laba. Dengan demikian, pengelolaan *Current Ratio* yang baik diperkirakan akan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan teori tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets*

Menurut Halim dan Hanafi (2014), *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio aktivitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover*, semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan penjualan. Efisiensi penggunaan aset tersebut akan meningkatkan peluang perusahaan memperoleh laba yang lebih besar, sehingga berdampak pada meningkatnya *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan teori tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H2: *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets*

Menurut Halim dan Hanafi (2014), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan *Net Profit Margin* diperkirakan akan meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan teori tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin terhadap Return on Assets

Berdasarkan teori rasio keuangan yang dikemukakan oleh Halim dan Hanafi (2014), tingkat profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, memanfaatkan aset secara efisien, dan menghasilkan laba dari aktivitas penjualan. *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola kewajiban jangka pendek, *Total Assets Turnover* menggambarkan efektivitas penggunaan aset, sedangkan *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih. Ketiga rasio tersebut secara bersama-sama diperkirakan mempengaruhi tingkat *Return on Assets* sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H4: *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu akan dijelaskan data yang akan diolah yaitu mengenai *current ratio*, *total asset turnover*, *net profit margin* dan *return on asset* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang dihitung berdasarkan laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2009-2017. *current ratio* tertinggi pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 306,69%, sedangkan *current ratio* terendah pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 112,46%. Sementara itu *total asset turn over* tertinggi pada PT Nippon

Indosari Corpindo Tbk terdapat pada tahun 2009 yaitu sebesar 109,88%, sedangkan *total asset turnover* terendah pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 54,63%.

Sementara untuk *net profit margin* tertinggi pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar 14,74%, sedangkan *net profit margin* terendah pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,43%. Sedangkan untuk *return on asset* tertinggi pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar 15,27%, sedangkan *return on asset* terendah pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,97%.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi. Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif Variabel *current ratio* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 112,46 yang diperoleh pada tahun 2012. Sedangkan nilai maksimum *current ratio* sebesar 306,69 yang diperoleh pada tahun 2010. Sementara nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *current ratio* dari tahun 2009-2017 sebesar 181,9700 dan Standar deviasi (simpangan baku) variabel *current ratio* sebesar 79,32348.

Variabel *total asset turn over* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 54,63 yang diperoleh pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum *total asset turn over* sebesar 109,88 yang diperoleh pada tahun yang diperoleh pada tahun 2009. Sementara nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *total asset turnover* dari tahun 2009-2017 sebesar 87,9767 dan Standar

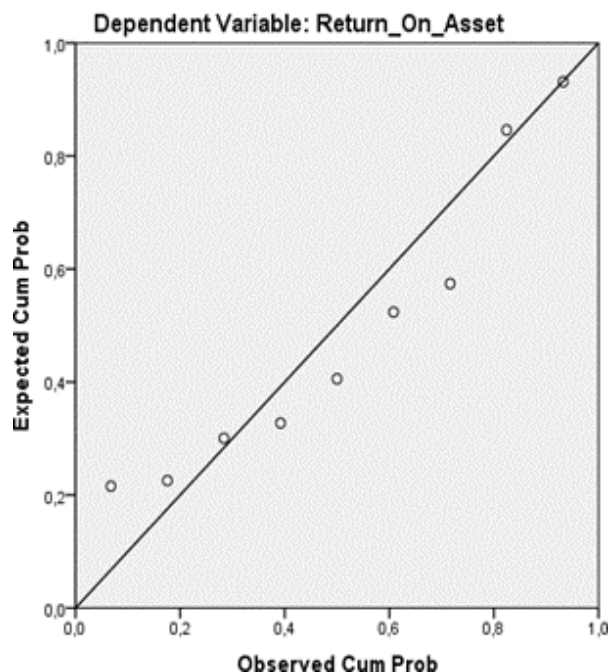
deviasi (simpangan baku) variabel *total asset turnover* sebesar 16,50919.

Variabel *net profit margin* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 5,43 yang diperoleh pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum *net profit margin* sebesar 14,74 yang diperoleh pada tahun 2010. Sementara nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *net profit margin* dari tahun 2009-2017 sebesar 11,3356 dan Standar deviasi (simpangan baku) variabel *net profit margin* sebesar 2,74192.

Variabel *return on asset* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 2,97 yang diperoleh pada tahun 2017. Sedangkan nilai maksimum *return on asset* sebesar 15,27 yang diperoleh pada tahun 2011. Sementara nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel *return on asset* dari tahun 2009-2017 sebesar 10,2444 dan Standar deviasi (simpangan baku) variabel *return on asset* sebesar 3,46436.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1.2 Hasil Uji Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar grafik 2.1 P-P Plot standardized reseduall diatas menunjukkan

bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan.

Berdasarkan pada tabel dimana dalam Uji Kolmogorov Smirnov bahwa nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05, dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa nilai sig sebesar 0,919. Maka data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinearitas

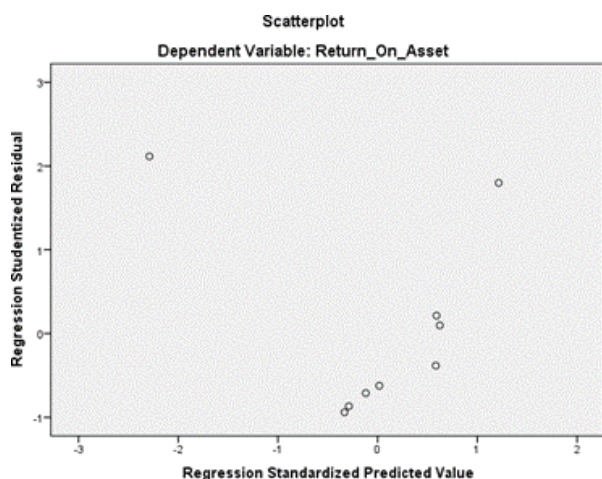
Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current_ratio	,504	1,985
	Total_Asset_Turn_Over	,278	3,601
	Net_Profit_Margin	,369	2,712

a. Dependent Variable: Return_On_Asset Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa besarnya nilai tolerance yang diperoleh untuk current ratio sebesar 0,504, total asset turn over sebesar 0,278 dan net profit margin sebesar 0,369. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang diperoleh current ratio sebesar 1,985, total asset turn over sebesar 3,601 dan net profit margin sebesar 2,712. Karena nilai tolerance yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Uji Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa data menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Regression Studentized Residual. Oleh karena itu berdasarkan uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel current ratio $0,466 > 0,05$, nilai signifikan untuk variabel total asset turn over $0,674 > 0,05$ dan nilai signifikan untuk variabel net profit margin $0,992 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Runs Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,13776
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	5
Total Cases	9
Number of Runs	3
Z	-1,406
Asymp. Sig. (2-tailed)	,160

a. Median

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan hasil dari pengujian runs test menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,160 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi

Koefisien Determinasi (R-Squares)

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi R-squares

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 ^a	,983	,972	,57664

a. Predictors: (Constant), Net_Profit_Margin, Current_ratio, Total_Asset_Turn_Over

b. Dependent Variable: Return_On_Asset
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-Squares) adalah 0,983, menunjukkan bahwa model kuat, dan berarti bahwa variabel current ratio, total asset turnover, dan net profit margin memberikan kontribusi sebesar 98,3% terhadap return on asset di PT Nippon Indosari Corpindo, sementara 1,7% return on asset dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Signifikasi F (Uji F)

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikasi F (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	94,352	3	31,451	94,584	,000 ^b
1 Residual	1,663	5	,333		
Total	96,014	8			

a. Dependent Variable: Return_On_Asset

b. Predictors: (Constant), Net_Profit_Margin, Current_ratio, Total_Asset_Turn_Over
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 94,584 sementara nilai F tabel sebesar 5,409. Hasil regresi berganda juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel current ratio, total asset turn over dan net profit margin secara simultan berpengaruh positif terhadap return on asset di PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Uji Signifikansi Parameter t (Uji t)

Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Parameter t (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients ^a		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-7,123	1,722	-4,137	,009
Current_ratio	-,001	,004	-,143	,892
Total_Asset_Turn_Over	,101	,023	4,299	,008
Net_Profit_Margin	,759	,122	6,195	,002

a. Dependent Variable: Return_On_Asset Sumber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.10 maka analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* di PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh t hitung sebesar -0,143 dan nilai t tabel sebesar 2,015 (t hitung < t tabel) dan nilai signifikansi t hitung sebesar 0,892 dan nilai signifikansi t tabel sebesar 0,05 (Sig. t hitung > Sig. t tabel) maka dapat dikatakan bahwa H0 diterima dan HA ditolak, artinya dan HA diterima, artinya total asset *turnover* secara parsial

berpengaruh positif dan signifikansi terhadap return on asset.

Pengaruh net profit margin terhadap return on asset di PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh t hitung sebesar 6,195 dan nilai t tabel sebesar 2,015 (t hitung > t tabel) dan nilai signifikansi t hitung sebesar 0,002 dan nilai signifikansi t tabel sebesar 0,05 (Sig. t hitung < Sig. t tabel) maka dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan HA diterima, artinya net profit margin secara parsial berpengaruh positif dan signifikansi terhadap return on asset.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda yang dibaca adalah nilai dalam kolom β , baris pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen. Berdasarkan dari tabel 10 model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = -7,123 - 0,001X_1 + 0,101X_2 + 0,759X_3 + \varepsilon$$

Nilai konstanta dengan koefisien regresi pada tabel 4.9 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -7,123 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (current ratio, total asset turn over dan net profit margin) diasumsikan tidak mengalami perubahan (tetap atau konstan) maka nilai Y (return on asset) adalah sebesar -7,123
2. Koefisien variabel current ratio (X_1) sebesar -0,001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan current ratio sebesar 1% akan menurunkan return on asset sebesar 0,001% dengan asumsi variabel yang lain tetap atau konstan.

Koefisien variabel total asset turnover (X_2) sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan total asset turnover

sebesar 1% akan menaikkan *return on asset* sebesar 0,101%.

Koefisien variabel *net profit margin* (X3) sebesar 0,759. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *net profit margin* sebesar 1% akan menaikkan *return on asset* sebesar 0,759%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh efektivitas pemanfaatan aset dan kemampuan menghasilkan laba bersih dibandingkan oleh tingkat likuiditas perusahaan.

Secara parsial, *Current Ratio* (CR) menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat likuiditas perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya aset lancar relatif terhadap kewajiban lancar belum tentu mencerminkan penggunaan sumber daya yang produktif. Aset lancar yang terlalu besar bahkan berpotensi menjadi dana menganggur (*idle assets*) sehingga kurang memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Sebaliknya, *Total Asset Turnover* (TATO) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi pula tingkat pengembalian aset yang diperoleh. Hasil tersebut mendukung teori manajemen keuangan yang

menyatakan bahwa efisiensi pemanfaatan aset merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, peningkatan produktivitas aset menjadi strategi penting untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, *Net Profit Margin* (NPM) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah penjualan memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan pengembalian atas aset. Semakin tinggi margin laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Hasil ini memperlihatkan bahwa efisiensi operasional dan pengendalian biaya merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk lebih dipengaruhi oleh rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dibandingkan rasio likuiditas. Dengan demikian, perusahaan perlu memfokuskan strategi pengelolaan keuangan pada peningkatan efisiensi penggunaan aset dan optimalisasi laba bersih tanpa mengabaikan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Temuan ini juga memperkuat pandangan bahwa keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya tersebut untuk menghasilkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebeni, Boni. (2008). Metode Penelitian. Pustaka Setia: Bandung.
- Annual Report PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2009 diakses pada tanggal 10 Januari 2018 jam 13:19.
- Annual Report PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2010 diakses pada tanggal 10 Januari 2018 jam 13:20.
- Annual Report PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2011 diakses pada tanggal 10 Januari 2018 jam 13:21.
- Annual Report PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2012 diakses pada tanggal 10 Januari 2018 jam 13:22.
- Annual Report PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2013 diakses pada tanggal 10 Januari 2018 jam 13:23.
- Annual Report PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2014 diakses pada tanggal 10 Januari 2018 jam 13:24.
- Annual Report PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2015 diakses pada tanggal 10 Januari 2018 jam 13:25.
- PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2025). Laporan Tahunan 2025: Growth Beyond Bread. Bekasi: PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
- PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2025). Laporan Tahunan 2025: Growth BEYOND Bread. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
- Chairul, D. N. D. (2017). Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Current Ratio (CR), dan Net Income (NI) Terhadap Return On Investment (ROI) (Pada Perusahaan Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Undip: Semarang.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. (2014). Analisa Laporan Keuangan. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2022). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat: Jakarta
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Latan, H & Tamalangi, S. (2023). Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi
- Nitisusastro, Mulyadi & Priyanti, Tri Sekar. (2023). Pedoman dan Bimbingan Penulisan Tugas Akhir. Politeknik Sawunggalih Aji: Purworejo.
- Pramesti, Dian. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. Seminar Nasional IENACO ISSN:2337-4349.
- Putry, Nur Anita Chandra. (2023, Desember). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Vol. 1 No.2.
- Rahmah, Anggia Zainur. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riduwan. (2011). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. ALFABETA: Bandung.
- Sari, Ni Made Vironika. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover Dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556.
- Sugiyono. (2013). Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta: Bandung.
- Suliyanto. (2021). Ekonomika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Andi Offset: Yogyakarta.
- Sylvia, Chen. (2025). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Foods and Beverages Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.5 No.10. www.idx.co.id